

Analisis Perbedaan Minat Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa Matematika berdasarkan Gaya Belajar Mahasiswa

Januaria Bita Manek¹, Basilius Yeyendra Danustra^{2*}, Fransiska Juliani Woleng³, Fransiska Atrik Halim⁴

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Nusa Cendana, Kupang

² Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Nusa Cendana, Kupang

³ Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Nusa Cendana, Kupang

⁴ Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Nusa Cendana, Kupang

danustrabasilius@gmail.com

Diterima:20-06-2026; Direvisi:29-09-2026; Dipublikasi: 30-09-2026

Abstract

This study aimed to analyze the differences in learning interest and learning outcomes of Mathematics Education students based on their learning styles. The research employed a quantitative approach with a comparative design. The population consisted of 99 students from the Mathematics Education Study Program of Universitas Nusa Cendana, Class of 2023, with a sample of 79 students selected through simple random sampling. The independent variable was learning style, categorized into visual, auditory, and kinesthetic styles, while the dependent variables were learning interest and learning outcomes. Data were collected through learning style questionnaires, learning interest questionnaires, and academic score documentation. Data analysis was conducted using Multivariate Analysis of Variance (MANOVA). The results indicated that the assumptions of multivariate normality and homogeneity of variance-covariance matrices were satisfied. MANOVA results revealed a significant effect of learning styles on learning interest and learning outcomes simultaneously. However, partial ANOVA results showed that only learning interest differed significantly across learning style groups, whereas learning outcomes did not differ significantly. Furthermore, the Bonferroni post hoc test indicated significant differences in learning interest between the visual and kinesthetic groups as well as between the auditory and kinesthetic groups.

Keywords: learning styles; learning interest; learning outcomes; mathematics education student; MANOVA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan minat belajar dan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Matematika berdasarkan gaya belajar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif. Populasi penelitian adalah 99 mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Nusa Cendana angkatan 2023, dengan sampel sebanyak 79 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar yang terdiri atas visual, auditori, dan kinestetik, sedangkan variabel terikatnya adalah minat belajar dan hasil belajar. Data dikumpulkan melalui angket gaya belajar, angket minat belajar, dan dokumentasi nilai akademik. Analisis data dilakukan menggunakan Multivariate Analysis of Variance (MANOVA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa asumsi normalitas multivariat dan homogenitas matriks varians-kovarians telah terpenuhi. Hasil uji MANOVA menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya belajar terhadap minat belajar dan hasil belajar mahasiswa secara simultan. Namun, hasil uji ANOVA parsial menunjukkan bahwa hanya minat belajar yang berbeda secara signifikan berdasarkan gaya belajar, sedangkan hasil belajar tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Uji lanjut Bonferroni menunjukkan

adanya perbedaan minat belajar yang signifikan antara kelompok visual dan kinestetik serta antara kelompok auditori dan kinestetik.

Kata Kunci: gaya belajar; minat belajar; hasil belajar; mahasiswa pendidikan matematika; MANOVA

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dalam lingkup program studi Pendidikan Matematika, proses pembelajaran tidak sekadar ditujukan untuk penguasaan konsep matematis, tetapi juga untuk membentuk kompetensi pedagogis calon pendidik yang akan mengajar di sekolah. Namun, keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal mahasiswa, di antaranya adalah minat belajar dan cara atau gaya belajar yang dimiliki masing-masing individu.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan yang cukup signifikan dalam hal minat dan hasil belajar di antara mahasiswa Pendidikan Matematika. Sebagian mahasiswa terlihat antusias dan aktif dalam perkuliahan, namun tidak sedikit pula yang tampak pasif dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran matematika, sebagaimana pentingnya minat belajar yang tercermin melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam pembelajaran (Sirait, 2016). Kondisi ini berujung pada hasil belajar yang beragam dan belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan temuan (Yuniarti et al., 2022) yang menyatakan bahwa minat dan motivasi belajar yang tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran yang optimal akan memperoleh hasil belajar yang maksimal, sehingga rendahnya minat belajar mahasiswa perlu mendapat perhatian serius.

Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang secara langsung memengaruhi hasil belajar. (Nurhasanah & Sobandi, 2016) dalam penelitiannya menegaskan bahwa minat belajar merupakan determinan penting bagi hasil belajar siswa, di mana siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih mudah menyerap materi dan memperoleh hasil yang lebih baik. Sejalan dengan itu, (Sirait, 2016) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika, dengan koefisien korelasi sebesar 0,706 dan koefisien determinasi sebesar 49,8%, yang berarti hampir separuh variasi prestasi belajar matematika dapat dijelaskan oleh minat belajar. Dengan demikian, upaya meningkatkan minat belajar mahasiswa Pendidikan Matematika menjadi hal yang tidak bisa diabaikan begitu saja.

Di samping minat belajar, gaya belajar juga diakui sebagai faktor yang turut memengaruhi kualitas proses dan hasil belajar mahasiswa. Gaya belajar merujuk pada cara yang cenderung dipilih individu dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi selama proses pembelajaran (Harjun et al., 2026). Salah satu klasifikasi gaya belajar yang banyak digunakan adalah model Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK). Mahasiswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami materi melalui gambar,

diagram, atau tampilan visual, sedangkan mahasiswa dengan gaya belajar auditori lebih efektif belajar melalui penjelasan lisan, diskusi, dan kegiatan mendengarkan. Sementara itu, mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung lebih mudah memahami materi melalui praktik langsung dan pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas fisik. (Harahap et al., 2022) menemukan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang beragam, dan perbedaan gaya belajar tersebut dapat memengaruhi cara belajar serta hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu, pemahaman mengenai gaya belajar mahasiswa menjadi penting sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Sejumlah penelitian telah membuktikan adanya keterkaitan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika. (Widyawati, 2016) dalam penelitiannya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika IAIM NU Metro menemukan bahwa gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa, di mana mahasiswa yang mengenali dan memanfaatkan gaya belajarnya dengan baik cenderung meraih prestasi yang lebih tinggi. Lebih lanjut, (Mendrofa et al., 2023) menyimpulkan bahwa gaya belajar memengaruhi hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Teori Bilangan dengan kontribusi sebesar 46,1%, dan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar tergolong sangat kuat.

Temuan serupa juga diperoleh pada jenjang sekolah menengah. (Muslimah et al., 2024) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa, di mana semakin kuat gaya belajar yang dimiliki siswa, maka hasil belajarnya pun semakin meningkat. Demikian pula, (Falah, 2019) mengonfirmasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya belajar dan minat belajar secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa, dengan adjusted R^2 sebesar 0,818 yang menunjukkan bahwa lebih dari 80% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut.

Meskipun penelitian-penelitian di atas telah memberikan kontribusi yang berarti, masih terdapat kekurangan yang perlu dilengkapi. Mayoritas kajian yang ada berfokus pada jenjang sekolah menengah atau pada program studi non-matematika. Penelitian yang secara spesifik menganalisis perbedaan minat belajar dan hasil belajar berdasarkan gaya belajar pada mahasiswa Pendidikan Matematika di perguruan tinggi masih relatif terbatas. Terlebih lagi, belum banyak penelitian yang secara bersamaan mengkaji kedua variabel tersebut yakni minat belajar dan hasil belajar dalam analisis perbedaan berdasarkan gaya belajar mahasiswa Pendidikan Matematika. Penelitian yang ada umumnya mengkaji kedua variabel secara terpisah atau hanya menganalisis pengaruh gaya belajar terhadap salah satu variabel saja.

Berdasarkan permasalahan diatas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan minat belajar dan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Matematika berdasarkan gaya belajar. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan

gambaran yang mendalam tentang gaya belajar mahasiswa pendidikan matematika, serta bagaimana perbedaan gaya belajar tersebut berdampak pada minat dan hasil belajar mereka. Pemahaman ini selanjutnya dapat dijadikan panduan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih aktif dan berdiferensiasi, sehingga setiap mahasiswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain komparatif. Tujuannya adalah menganalisis perbedaan minat belajar dan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Nusa Cendana berdasarkan gaya belajar. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Angkatan 2023 yang berjumlah 99 Mahasiswa. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 79 responden. Setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian karena sampel dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* (Sugiyono, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar mahasiswa yang diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu Visual, Auditori, dan Kinestetik (DePorter & Hernacki, 2015), sedangkan variabel terikatnya adalah minat belajar dan hasil belajar mahasiswa.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen angket dan dokumentasi nilai. Angket gaya belajar terdiri atas 30 butir pernyataan yang diadaptasi dari (Sari, 2023) dan dikembangkan berdasarkan teori (DePorter & Hernacki, 2015). Angket memuat tiga dimensi, yaitu Visual (10 butir), Auditori (10 butir), dan Kinestetik (10 butir), masing-masing dengan empat indikator perilaku belajar. Kisi-kisi angket gaya belajar disajikan pada Tabel 1. Angket minat belajar dikembangkan berdasarkan empat indikator, yaitu rasa tertarik, perhatian, rasa senang, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran (Feridana, 2023), menggunakan skala Likert 1–5. Data hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai akademik resmi dari program studi. Kedua instrumen angket telah diuji validasi dan reabilitasnya sebelum digunakan.

Penskoran angket gaya belajar menggunakan skala frekuensi empat pilihan: Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Butir positif diberi skor 4–1 dan butir negatif diberi skor 1–4 secara berurutan (Ridwan, 2017). Kategorisasi gaya belajar ditentukan berdasarkan skor total tertinggi dari ketiga dimensi: mahasiswa dikategorikan Visual apabila skor Visual tertinggi, Auditori apabila skor Auditori tertinggi, dan Kinestetik apabila skor Kinestetik tertinggi (Sari, 2023).

Analisis data menggunakan *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) untuk menguji perbedaan minat belajar dan hasil belajar secara simultan berdasarkan kelompok gaya belajar (Hair et al., 2014). Sebelumnya dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas multivariat dan uji homogenitas matriks varians-kovarians menggunakan uji *Box's M* (Tabachnick & Fidell, 2013). Apabila hasil MANOVA signifikan, dilakukan uji lanjut *post*

hoc untuk mengidentifikasi pasangan kelompok yang berbeda. Seluruh analisis dilakukan dengan SPSS versi 26 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Statistik Deskriptif Data

Berdasarkan statistik deskriptif, variabel minat belajar (Y1) memiliki rata-rata sebesar 156,39 dengan standar deviasi 19,83. Nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 110 dan 193. Sementara itu, variabel hasil belajar (Y2) memiliki rata-rata sebesar 60,01 dengan standar deviasi 18,48, serta nilai minimum dan maksimum sebesar 15 dan 100. Hasil ini memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data sebelum dilakukan pengujian asumsi dan analisis MANOVA.

3.1.2 Uji Asumsi Utama

Sebelum melakukan analisis MANOVA, terdapat dua asumsi utama yang harus dipenuhi terlebih dahulu, yaitu uji normalitas multivariat dan uji homogenitas matriks varians-kovarians. Pengujian asumsi ini dilakukan terhadap data 79 responden mahasiswa yang terbagi ke dalam tiga kelompok gaya belajar, yaitu Visual ($n = 37$), Auditorik ($n = 22$), dan Kinestetik ($n = 20$), dengan dua variabel dependen yaitu Minat Belajar (Y1) dan Hasil Belajar (Y2).

3.1.2.1 Uji Normalitas Multivariat

Uji normalitas multivariat bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal secara multivariat. Pengujian dilakukan menggunakan pendekatan jarak Mahalanobis (d^2) yang dibandingkan dengan nilai kuantil Chi-Square (χ^2).

Berikut nilai jarak Mahalanobis

[1]	5,15516	[21]	1,11767	[41]	1,95665	[61]	2,34120
[2]	3,28380	[22]	2,34254	[42]	0,02326	[62]	0,42433
[3]	0,70398	[23]	0,35171	[43]	1,60765	[63]	0,88831
[4]	0,30308	[24]	3,86582	[44]	2,34012	[64]	1,85887
[5]	1,53318	[25]	0,12109	[45]	0,39133	[65]	0,23456
[6]	2,99201	[26]	0,26342	[46]	0,89895	[66]	9,37516
[7]	0,52533	[27]	0,73626	[47]	2,33985	[67]	1,82192
[8]	1,26500	[28]	0,63222	[48]	4,79307	[68]	2,05730
[9]	3,14913	[29]	0,84747	[49]	0,79494	[69]	4,35060
[10]	0,86845	[30]	0,34733	[50]	3,01477	[70]	4,29408
[11]	0,82758	[31]	4,72599	[51]	0,56326	[71]	1,16550
[12]	1,36778	[32]	0,29312	[52]	0,71862	[72]	1,16550
[13]	0,52685	[33]	3,20518	[53]	2,96087	[73]	4,44714
[14]	0,00516	[34]	1,46268	[54]	4,68687	[74]	5,13603
[15]	2,81145	[35]	6,63326	[55]	2,84699	[75]	2,24834

[16]	0,07757	[36]	1,11694	[56]	4,12447	[76]	0,38302
[17]	0,35969	[37]	0,14579	[57]	2,63847	[77]	1,83893
[18]	1,13359	[38]	0,74224	[58]	0,55647	[78]	5,94521
[19]	2,10917	[39]	2,12925	[59]	2,75138	[79]	1,10363
[20]	0,70345	[40]	0,22093	[60]	3,91004		

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh nilai $\chi^2(0,05; 2) = 5,991$. Dari 79 data, sebanyak 77 data (97%) memiliki nilai jarak Mahalanobis yang kurang dari 5,991. Karena lebih dari 50% nilai jarak Mahalanobis lebih kecil dari nilai kuantil Chi-Square, maka data berdistribusi normal multivariat. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Syafa'ah, 2025) dan (Wulandari, 2025) yang juga memperoleh data berdistribusi normal multivariat menggunakan pendekatan jarak Mahalanobis.

3.1.2.2 Uji Homogenitas Matriks Varians-Kovarians

Uji homogenitas matriks varians-kovarians dilakukan menggunakan Box's M Test pada SPSS untuk mengetahui apakah matriks varians-kovarians antar kelompok gaya belajar bersifat homogen.

Tabel 1. Hasil Uji Matriks Varians-Kovarians

Box's Test of Equality of Covariance Matrices ^a	
Box's M	6,308
F	1,008
df1	6
df2	50621,469
Sig.	0,418

Berdasarkan hasil uji Box's M, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,418 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti asumsi homogenitas matriks varians-kovarians terpenuhi dan analisis MANOVA dapat dilanjutkan.

3.1.3 Hasil Uji MANOVA

Analisis MANOVA dilakukan untuk menguji pengaruh gaya belajar (Visual, Auditorik, dan Kinestetik) secara simultan terhadap dua variabel dependen, yaitu minat belajar (Y1) dan hasil belajar (Y2).

Berdasarkan hasil analisis MANOVA, diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Manova Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Minat dan Hasil Belajar

Effect		Value	Multivariate Tests ^a			Sig.	Noncent. Paramet er	Observ ed Power ^d
			F	Hypot es-is df	Error df			
Gaya Belajar	Pillai's Trace	0,303	6,792	4,000	152,000	0,000	27,168	0,992
	Wilks' Lambda	0,702	7,260 ^b	4,000	150,000	0,000	29,042	0,995
	Hotelling's Trace	0,417	7,721	4,000	148,000	0,000	30,884	0,997
	Roy's Largest Root	0,399	15,158 ^b	2,000	76,000	0,000	30,316	0,999

Berdasarkan Tabel 2, keempat statistik uji MANOVA, yaitu Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Secara khusus, berdasarkan statistik Wilks' Lambda diperoleh nilai $\Lambda = 0,702$ dengan $F(4,150) = 7,260$ dan $p < 0,001$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan dari gaya belajar terhadap minat belajar dan hasil belajar mahasiswa secara simultan. Dengan kata lain, gaya belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kombinasi variabel minat belajar dan hasil belajar mahasiswa.

3.1.4 Hasil Uji Kesamaan Variansi dan Uji Lanjutan ANOVA

Untuk mengetahui variabel dependen mana yang secara signifikan dipengaruhi oleh gaya belajar, dilakukan uji ANOVA secara parsial. Sebelumnya, dilakukan uji kesamaan variansi (Levene's Test) untuk menentukan metode uji Post Hoc yang tepat.

Tabel 3. Hasil Uji Kesamaan Variansi

		Levene's Test of Equality of Error Variance ^a			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	0,075	2	76	0,928
	Based on Median	0,080	2	76	0,924
	Based on Median and with adjusted df	0,080	2	74,207	0,924
	Based on trimmed mean	0,044	2	76	0,957
Minat Belajar	Based on Mean	1,572	2	76	0,214
	Based on Median	1,086	2	76	0,343
	Based on Median and with adjusted df	1,086	2	59,799	0,344
	Based on trimmed mean	1,487	2	76	0,232

Hasil uji kesamaan variansi menunjukkan bahwa seluruh variabel dependen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian antar

kelompok bersifat homogen. Oleh karena itu, uji Post Hoc yang digunakan adalah uji Bonferroni.

Adapun hasil uji ANOVA secara parsial disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji ANOVA Parsial untuk Setiap Variabel Dependen

Variabel Independen	Variabel Dependen	F	Sig.
Gaya Belajar	Minat Belajar	14,257	0,000
	Hasil Belajar	0,701	0,499

Berdasarkan Tabel 4, variabel minat belajar (Y1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Artinya, terdapat perbedaan rata-rata minat belajar yang signifikan antar kelompok gaya belajar. Sebaliknya, variabel hasil belajar (Y2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,499 ($> 0,05$). Artinya, tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antar kelompok gaya belajar. Dengan demikian, variabel dependen yang secara signifikan dipengaruhi oleh gaya belajar adalah minat belajar (Y1).

3.1.5 Hasil Uji Post Hoc Bonferroni

Karena terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel minat belajar antar kelompok gaya belajar, maka dilakukan uji Post Hoc Bonferroni untuk mengetahui pasangan kelompok mana yang memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan. Hasil uji Post Hoc Bonferroni disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Post Hoc Bonferroni

Dependent Variable		Multiple Comparisons					95% Confidence Interval	
		Gaya Belajar (I)	Gaya Belajar (J)	Mean Differen ce(I-J)	Std. Error	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
Minat Belajar	Bonferroni	Visual	Audiotorik	2,38	4,612	1,000	-8,91	13,67
			kinestetik	24,44*	4,754	0,000	12,81	36,08
		Audiotorik	Visual	-2,38	4,612	1,000	-13,67	8,91
			Kinestetik	22,06*	5,292	0,000	9,11	35,02
		Kinestetik	Visual	-24,44*	4,754	0,000	-36,08	-12,81
			Audiotorik	-22,06*	5,292	0,000	-35,02	-9,11

Keterangan: * signifikan pada $\alpha = 0,05$

Berdasarkan Tabel 5, terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan antara kelompok Visual dengan Kinestetik, serta antara Auditorik dengan Kinestetik. Sebaliknya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok Visual dan Auditorik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai minat belajar pada gaya belajar Visual dengan Kinestetik dan gaya belajar Auditorik dengan Kinestetik

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan antara mahasiswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik serta antara auditori dan kinestetik. Temuan ini mengindikasikan bahwa karakteristik gaya belajar berperan dalam membentuk ketertarikan mahasiswa terhadap proses pembelajaran. Mahasiswa dengan gaya belajar visual dan auditori cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan metode perkuliahan yang didominasi oleh penyajian materi secara verbal dan visual, sedangkan mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik lebih membutuhkan aktivitas praktik dan pengalaman langsung. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat minat belajar yang ditunjukkan oleh mahasiswa kinestetik berbeda dibandingkan kelompok lainnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Feridana, 2023) yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dan rasa senang dalam belajar dipengaruhi oleh kesesuaian antara karakteristik individu dan proses pembelajaran.

Berbeda dengan minat belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan berdasarkan gaya belajar mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa gaya belajar tidak secara langsung menentukan capaian akademik mahasiswa. Hasil belajar kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi belajar, kemampuan awal, strategi belajar, dan pengalaman akademik yang dimiliki mahasiswa (Mari et al., 2025). Temuan ini berbeda dengan penelitian (Widyawati, 2016) dan (Mendrofa et al., 2023) yang menemukan adanya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar, namun sejalan dengan (Harahap et al., 2022) yang menyatakan bahwa pengaruh gaya belajar lebih terlihat pada aspek keterlibatan dan motivasi belajar dibandingkan capaian akademik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar lebih berperan dalam aspek afektif, yaitu minat belajar, daripada aspek kognitif yang tercermin dalam hasil belajar (Raga & Nggaba, 2025). Temuan ini mengimplikasikan bahwa dosen perlu merancang pembelajaran yang mampu mengakomodasi keragaman gaya belajar mahasiswa guna meningkatkan minat belajar. Namun demikian, peningkatan hasil belajar tidak cukup hanya dengan memperhatikan gaya belajar, melainkan juga perlu didukung oleh faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik mahasiswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis MANOVA, diperoleh bahwa gaya belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar dan hasil belajar mahasiswa secara simultan. Namun, hasil analisis lanjutan menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan hanya ditemukan pada variabel minat belajar, sedangkan hasil belajar menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan berdasarkan gaya belajar. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar lebih berperan dalam membedakan tingkat minat belajar mahasiswa dibandingkan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang memperhatikan gaya belajar mahasiswa dapat

menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan minat belajar, meskipun tidak secara langsung menjamin peningkatan hasil belajar mahasiswa.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, serta kepada pihak institusi yang telah memberikan dukungan dan izin pelaksanaan penelitian.

6. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat dikemukakan sebagai berikut. Bagi pendidik dan pengelola pembelajaran, disarankan untuk memperhatikan keberagaman gaya belajar mahasiswa dalam merancang strategi dan metode pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki pola minat belajar yang berbeda secara signifikan dibandingkan kelompok lain, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan adaptif untuk mengakomodasi kebutuhan mereka.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan variabel dependen yang diteliti, misalnya dengan menambahkan variabel motivasi belajar, kemandirian belajar, atau kemampuan berpikir kritis, agar gambaran pengaruh gaya belajar terhadap capaian akademik mahasiswa menjadi lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat mempertimbangkan penggunaan variabel moderator seperti lingkungan belajar, fasilitas, atau metode pengajaran dosen, untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara gaya belajar dan minat belajar mahasiswa.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang relatif kecil (79 mahasiswa) dan cakupan yang terbatas pada satu institusi. Penelitian berikutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar dan representatif dari berbagai institusi agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisasi secara lebih luas.

7. REFERENSI

- DePorter, B., & Hernacki, M. (2015). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa.
- Falah, B. N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Minat Belajar Matematika Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. In *Jurnal Euclid* (Vol. 6, Number 1).
- Feridana, D. (2023). *Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Minat Belajar pada Siswa-siswi SMP Al-Fityan Medan*.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & . Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Pearson Educion Limited.
- Harahap, H. M., Harahap, T. R., Sitio, R., & Munthe, R. S. (2022). *Analisis Pengaruh Gaya Belajar dengan Teknik Preferensi Sensori terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Matematika Universitas Islam Labuhanbatu* (Vol. 4).
- Harjun, Halim Muliha, Wulandari Sri, Ananta Hesti, Andriani Elza, Nuraeni Wa, Putri Cina Armelia, & Sari Nurul Mayang. (2026). *Hubungan Antara Gaya Belajar Terhadap Minat Belajar Mahasiswa*. 2.

- Mari, R. Y., Sidin, C. T. A., & Halim, F. H. (2025). *Pengaruh Motivasi Belajar, Intelegensi, dan Frekuensi Belajar Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Undana*. 07(01), 80–91. <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i1>
- Mendrofa, N. K., Fauzi, K. M. A., & Sitompul, P. (2023). Analisis Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Teori Bilangan Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 07, 2188–2197. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2353>
- Muslimah, N., Haeruddin, & Fendiyanto, P. (2024). Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kembang Janggut. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8, 187–193. <https://doi.org/10.33087/phi.v8i1.376>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes)* (Vol. 1, Number 1). <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Raga, I. R., & Nggaba, M. E. (2025). *Pengaruh Motivasi, Minat, dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika*.
- Ridwan. (2017). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Sari, S. M. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran NOVICK Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMP Negeri 5 Rejang Lebong*.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1), 35–43.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafa'ah, E. L. (2025). *Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) pada Pengaruh Perbedaan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Nilai Akademik Siswa*.
- Tabachnick, B. G., & Fidell, L. S. (2013). *Using Multivariate Statistics* (6th ed.). Pearson.
- Widyawati, S. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika (IAIM NU) Metro. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7, 107–114.
- Wulandari, A. (2025). *Probabilitas Journal of Statistics and Mathematics Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Kognitif Siswa dengan MANOVA*.
- Yuniarti, D. A. F., Kartika, D. L., & Prianggono, A. (2022). Analisis Minat dan Motivasi Belajar Mahasiswa Teknik Informatika pada Mata Kuliah Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 7, 47–52.